



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Program Studi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 1 Peureulak

Yunita

SMK Negeri 1 Peureulak

yunitanoura@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Keaktifan siswa

Tutor sebaya

Metode tutor sebaya dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TBSM semester genap tahun akademik 2020/2021 dengan jumlah 26 siswa. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan padsetiap siklusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI TBSM. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 48.89% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85%. dengan rata – rata peningkatan keaktifan siswa pada setiap aktivitas yang meliputi Aktivitas visual, Aktivitas Lisan, Aktivitas Mendengarkan, Aktivitas Menulis dan Aktivitas Mental, dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan siswa pada Aktivitas visual sekitar 30,55 %, Aktivitas Lisan sekitar 36,1 %, Aktivitas Mendengarkan sekitar 27,78 %, Aktivitas Menulis sekitar 40,28 % dan Aktivitas Mental sekitar 45.83%.

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat memperhatikan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas. Adanya pembelajaran berkualitas tersebut maka akan tercapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan teknologi, unggul, berkarakter dan berakhlakul karimah. Data hasil belajar KD.3.9 dan KD 3.10 kelas XI TBSM Tahun Ajaran 2020/2021 Pada Mata Pelajaran bahasa jika diamati dari batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), siswa disetiap kelas berhasil mencapai nilai setara atau sama dengan standar KKM 75 Khusus pada siswa jurusan TBSM SMK Negeri 1 Peureulak menurut pengamatan penulis, kecilnya siswa yang

memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Diduga faktor penyebabnya adalah faktor metode pembelajaran yang kurang efektif, dan kurang memotivasi siswa untuk belajar aktif sehingga kompetensi yang dimiliki oleh siswa tidak di explor.

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan dari beberapa penelitian yang relevan yaitu 1). Penelitian Drs. Agus Romelan, M. Eng., dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Praktik Mata pelajaran Memelihara Baterai Dengan Metode Tutor Sebaya Kelas X TKR 3 SMK Maarif 1 Wates Tahun Pelajaran 2011/2012". 2) 3.

Penelitian Riska Dian Pramesti (2014) dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisata Kelas X Jb 3 di SMKN 3 Magelang".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom research. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, prosedur dalam model ini dibagi menjadi empat tahap kegiatan dalam satu putaran (siklus) yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester empat tahun ajaran 2020/2021, yaitu terhitung empat (4) minggu mulai 11 Januari sampai dengan 01 Februari 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI TBSM. Penelitian ini dilaksanakan di SMN 1 Peureulak, Aceh Timur yang terletak di tempat yang sangat strategis dan berada dipinggir jalan lintas dekat dengan jalan provinsi dan mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI TBSM di SMK Negeri 1 Peureulak yang berjumlah 26 siswa.

Pelaksanaan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan model penelitian menurut Kemmis & McTaggart yang dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan II. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa pada akhir siklus

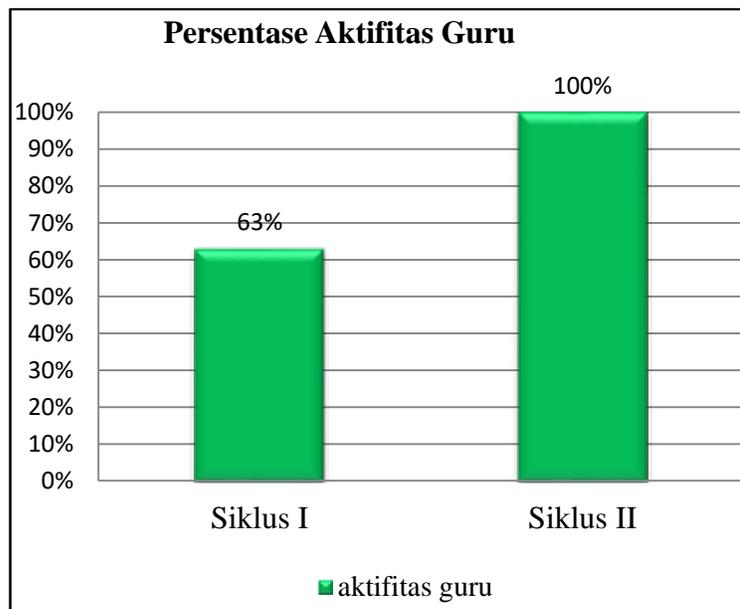
Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memerlukan kolaborator teman guru atau observer di SMKN 1 Peureulak dengan jurusan yang sama, yang akan menilai semua aktifitas belajar mengajar dari kondisi awal pembelajaran sampai penerapan metode tutor sebaya. Dalam metode tutor sebaya ini, siswa yang ditunjuk sebagai tutor dalam suatu kelompok belajar akan memberi pelayanan kepada teman kelompoknya baik memberikan tutorial atau penjelasan mengenai materi yang di pelajari kepada teman - temanya dalam kelompok. Dalam tutorial siswa tersebut akan meningkatkan kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor yang membutuhkan pendalaman materi yang lebih tentang hubungan idea - idea yang terdapat dalam materi dan setelah mereka memahami materi yang dipelajari, yang didapat dari guru dan secara otomatis mereka juga mengulang - ngulang materi saat mereka memberi pelayanan sebagai tutor kepada temanya. Karena yang diperhatikan siswa dalam kelompok belajar adalah teman mereka

sendiri yang menjelaskan materi pelajaran maka akan memacu anggota kelompoknya untuk bertanya kepada tutornya mengenai materi pelajaran yang tidak atau kurang mengerti atau masalah - masalah yang mereka temui saat tutornya memberi penjelasan.

Pelaksanaan observasi pra tindakan dilakukan di ruang kelas XI TBSM, kemudian observasi kelas dilanjutkan dengan observasi siswa untuk membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan jumlah tutor yang ditentukan. Tutor dipilih dengan cara memberi soal observasi mengenai pengetahuan mereka tentang proposal yang sifatnya umum dan dirasa semua siswa bisa menjawabnya dan belum menyangkut kemateri pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan data hasil observasi kelas, diperoleh hasil bahwa tingkat keaktifan siswa kelas XI TBSM dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah masih rendah.

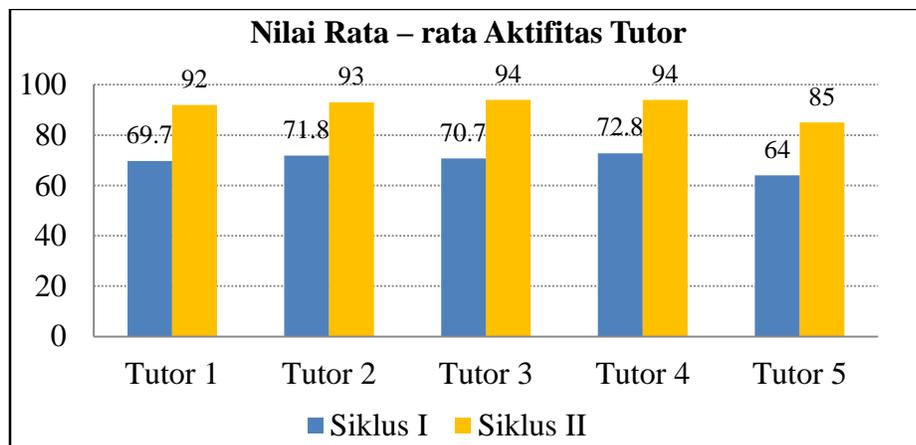
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dilihat Dari Aktifitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya



Gambar 1. Grafik Persentase Aktifitas Guru

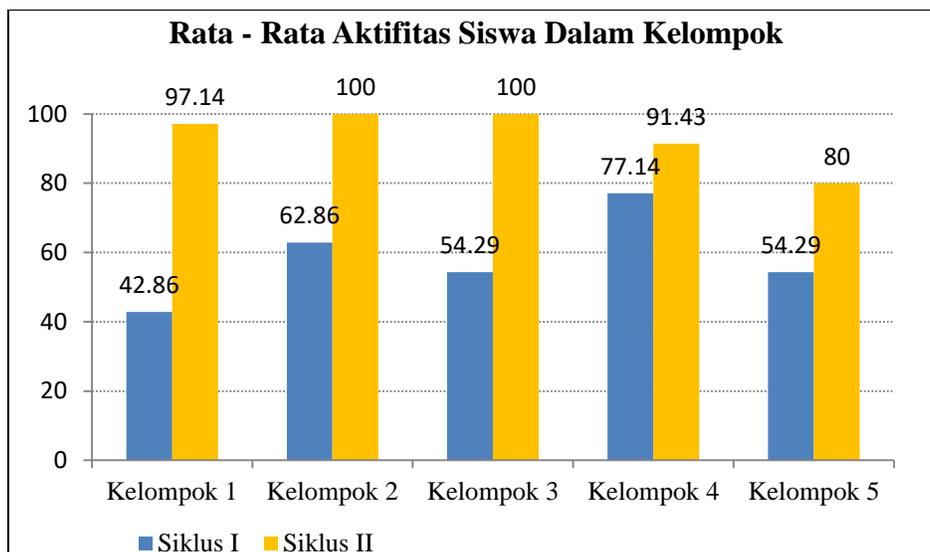
Berdasarkan grafik hasil pengamatan aktifitas guru diatas pada siklus I pesentase aktifitas yang telah dilakukan guru sebesar 63 % dari keseluruhan aktifitas yang ada pada lembar observasi, dalam hal lain berarti ada 37 % aktifitas yang belum dilakukan oleh guru.

Pada siklus II kekurangan pada siklus sebelumnya diperbaiki dengan menambah alokasi waktu yang cukup untuk guru dan persiapan yang matang dan mengatur ulang pola tempat duduk siswa. pada siklus II berdasarkan grafik pengamatan diatas terjadi peningkatan aktifitas guru menjadi 100 % dengan kategori sangat baik artinya guru telah melakukan seluruh aktifitas yang ada pada lembar observasi.



Gambar 2 Grafik Nilai Rata - Rata Tutor

Berdasarkan grafik diatas pada tindakan siklus pertama rentang nilai rata - rata tutor masing - masing kelompok mulai dari 64 - 72,8 dengan kriteria nilai tertinggi C dengan rerata nilai 68,8, pada pembahasan data aktifitas tutor yang sebelumnya pada siklus 1 masih banyak tutor yang belum melakukan semua aktifitas sesuai instrumen capaian aktifitas tutor.

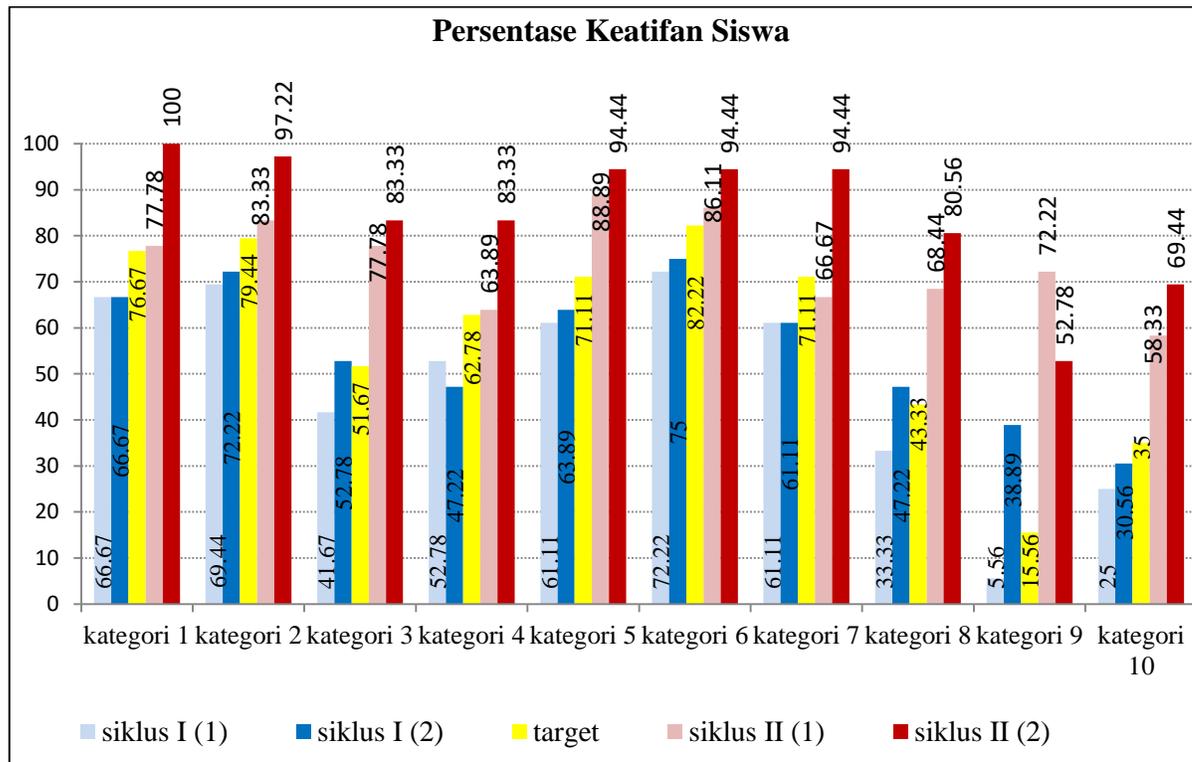


Gambar 3 Grafik Nilai Rata - Rata Kelompok

Berdasarkan grafik diatas pada tindakan siklus pertama didapat rentang nilai rata - rata aktifitas kelompok mulai dari 42,86 - 77,14 dengan nilai rata - rata semua kelompok sebesar 56.31. Data aktifitas kelompok pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada setiap kelompok masih rendah hal tersebut dikarenakan tutor masih yang canggung dan kurang memahami materi pelajaran sehingga tutor belum percaya diri untuk membimbing kelompoknya dan kurangnya apresiasi dari guru terhadap siswa.

Hasil dari refleksi siklus 2 aktifitas siswa mengalami peningkatan dengan rentang nilai 80 - 100, persentase peningkatan tiap kelompok : kelompok 1 (54,28 %), kelompok 2 (37,14%),

kelompok 3 (45,71%), kelompok 4 (14,29 %), kelompok 5 (25,71%) dengan rerata nilai semua siswa 91,79.



Gambar 4 Grafik Persentase Keaktifan siswa

Hasil pengamatan dapat dilihat dari grafik diatas dapat diketahui bahwa setiap kategori terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 tindakan, yaitu rentang peningkatan : kategori 1 (33,33 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 2 (27,78 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 3 (41,66 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 4 (30,55%) dari seluruh jumlah siswa, kategori 5 (33,33 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 6 (22,22 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 7 (33,33 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 8 (47,23 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 9 (47,22 %) dari seluruh jumlah siswa, kategori 10 (44,44 %) dari seluruh jumlah siswa.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI TBSM SMKN 1 Peureulak. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 48.89% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84.49%. dengan rata - rata peningkatan keaktifan siswa pada setiap aktivitas yang meliputi Aktivitas visual, Aktivitas Lisan, Aktivitas Mendengarkan, Aktivitas Menulis dan Aktivitas Mental, dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan siswa pada Aktivitas visual sekitar 30,55 %, Aktivitas Lisan sekitar 36,1 %, Aktivitas Mendengarkan sekitar 27,78 %, Aktivitas Menulis sekitar 40,28 % dan Aktivitas Mental sekitar 45.83%. Metode Tutor Sebaya Menciptakan komunikasi antar siswa, dilihat pada data keaktifan siswa pada aspek lisan siswa yaitu mengajukan pertanyaan kepada guru dan tutor dan aspek mental yaitu menjawab pertanyaan dari guru dan teman didapat pada siklus 1 persentase rata -

rata aktifitas lisan sebesar 47,23 % dan persentase rata - rata aktifitas mental sebesar 15, 28 %. Sedangkan pada siklus 2 didapat persentase rata - rata aktifitas lisan sebesar 87,78 %, persentase rata - rata aktifitas mental sebesar 61,11 %. Terjadi peningkatan dari kedua aspek tersebut pada aspek lisan terjadi peningkatan sebesar 40,55 % dan pada aspek mental terjadi peningkatan sebesar 45,83 %.

Daftar Rujukan

1. Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
2. Anggorowati (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. Jurnal Komunitas. (Nomor 3). Hlm. 105.
3. Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Multi Press.
4. Boud, D., Cohen, R., & Sampson, J. (2001). Peer learning in higher education: Learning from and with each other. London: Kogan Press.
5. Budi Kristina. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MB Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Di SMKN 2 Wonosari . Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Dimiyati & Mudjiyono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
7. Dwi Siswoyo, Suryati Sidharto, T. Sulistyono, Achmad Dardiri, L. Hendrowibowo, dan Arif Rohman. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
8. Endang Mulyatiningsih. (2011). Riset Terapan. Yogyakarta: UNY Press.
9. Hamdani Hamid. (2013). Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. Bandung: CV. Pustaka Setia.
10. Muhibbin Syah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
11. Mulyasa. (2011). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
12. Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
13. Nove Adekayanti. (2011). Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Rok Celana Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Mulok PKK di SMP Negeri 2 Depok. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
14. Oemar Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
15. Retno Sapto Rini Sudiasih. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
16. Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: rajawali Press.
17. Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
18. Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, dan Siti Rohmah Nurhayati. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
19. Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
20. Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
21. Wina Sanjaya. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.